

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pemimpin memainkan peran kunci dalam memandu, menginspirasi, dan mengarahkan individu atau kelompok menuju pencapaian tujuan tertentu. Peran kunci pemimpin dapat ditemui dalam berbagai konteks, keluarga dan masyarakat. Pemimpin memiliki tanggung jawab untuk mengembangkan visi yang jelas dan memberikan arahan yang tepat, serta mewujudkan keadilan.¹ Peran kunci pemimpin dalam keadilan adalah memastikan bahwa setiap individu dalam organisasi atau masyarakat diperlakukan secara adil dan setara, serta bahwa kebijakan, keputusan, dan tindakan yang diambil mengikuti prinsip-prinsip keadilan. Pemimpin bertanggung jawab untuk memastikan bahwa kebijakan dan prosedur yang diterapkan di organisasi atau masyarakat tersebut sesuai dengan prinsip-prinsip keadilan dan bahwa pelanggaran terhadap kebijakan tersebut ditindaklanjuti dengan adil dan konsisten.²

¹ La Manguntara and Aris Cahyadi, "Peran Pemimpin Dalam Meningkatkan Kualitas Pelayanan Publik Pada Kantor Lurah Holimombo Kecamatan Pasarwajo Kabupaten Buton," *Jurnal Nautical : Jurnal Ilmiah Multidisiplin* (2022): 1089–1092.

² Devi Yuliani and Suhana Suhana, "PENGARUH KEPEMIMPINAN DAN KEADILAN ORGANISASI TERHADAP KOMITMEN ORGANISASI," *Jesya : Jurnal Ekonomi dan Ekonomi Syariah* (2023): 63–65.

Keadilan dalam kepemimpinan merujuk pada prinsip-prinsip yang menjamin perlakuan yang adil dan setara terhadap semua anggota tim atau

bawahan. Prinsip keadilan ini sangat penting dalam menciptakan lingkungan kerja yang sehat, memotivasi anggota tim, dan membangun hubungan yang kuat antara pemimpin dan bawahan.³ Prinsip keadilan berlaku dalam segala aspek kehidupan dan juga dalam kepemimpinan tradisional. Kepemimpinan tradisional merujuk pada gaya kepemimpinan yang cenderung memegang teguh nilai-nilai dan praktik yang telah ada dalam suatu budaya atau organisasi selama periode yang panjang. Gaya kepemimpinan ini sering kali didasarkan pada hierarki yang kuat, di mana pemimpin memiliki wewenang tertinggi dan memegang kontrol atas pengambilan keputusan dan arah organisasi. Dalam menyelesaikan masalah diperlukan sebuah metode, agar selesai dengan damai.

Seorang pemimpin wajib memiliki kemampuan untuk menyelesaikan konflik dan mencapai perdamaian yang berkelanjutan. Visi ini menjadi dasar untuk membentuk solusi yang dapat diterima oleh semua pihak yang terlibat. Pemimpin perlu memiliki keterampilan dasar dalam menyelesaikan konflik, seperti negosiasi dan mediasi. Kemampuan ini penting untuk menavigasi situasi terburuk dan mencapai solusi yang adil dan damai. Oleh karena itu, sangat penting bagi pemimpin untuk membangun jaringan kerja yang

³ Maidiantius Tanyid, "Kualitas Pemimpin Sebagai Pendidik Dalam Menghadapi Konflik," *BIA': Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen Kontekstual* (2018): 125–126.

melibatkan partisipasi semua pihak. Jaringan ini dapat menjadi alat penting dalam menyelesaikan konflik dan mencapai perdamaian.⁴

Teori Resolusi Konflik dalam kepemimpinan tradisional mengacu pada pendekatan yang digunakan untuk mengatasi konflik dalam konteks kepemimpinan yang berbasis tradisi. Pendekatan ini bertujuan untuk meminimalkan dampak negatif konflik dan mencapai kedamaian serta keselarasan di antara anggota kelompok atau komunitas. Menurut Maxwell beberapa prinsip yang mendasari teori ini meliputi. Yang pertama adalah mediasi: Kepemimpinan tradisional sering kali mengadopsi pendekatan mediasi dalam menyelesaikan konflik. Mediator yang dihormati dan diakui oleh semua pihak yang terlibat dipilih untuk memfasilitasi dialog dan mencapai kesepakatan bersama.⁵

Yang kedua adalah Adat dan Norma: Teori ini mengandalkan adat dan norma yang telah berlaku dalam masyarakat atau komunitas sebagai pedoman dalam menyelesaikan konflik. Pemimpin tradisional sering kali berperan sebagai penjaga adat dan norma, sehingga mereka memiliki otoritas dalam menyelesaikan konflik berdasarkan nilai-nilai tradisional. Yang ketiga, Konsensus: Resolusi konflik dalam kepemimpinan tradisional sering kali

⁴ Siti Fatimah, "Kepemimpinan Tradisional Masyarakat Minangkabau Pada Masa Pendudukan Jepang," *Tingkap : Jurnal Ilmiah Ilmu-Ilmu Sosial Budaya dan Ekonomi* (2011): 77.

⁵ Maxwell Constantine Chando Musingafi, "The Role of Traditional Leadership in Conflict Resolution and Peace Building in Zimbabwean Rural Communities: The Case of Bikita District," *Public Policy and Administration Research* (2015): 76–78.

mencari konsensus di antara pihak-pihak yang terlibat. Pemimpin berusaha untuk mencapai kesepakatan yang dapat diterima oleh semua pihak dan mempertimbangkan kepentingan bersama. Yang keempat, Pemahaman dan Empati: Kepemimpinan tradisional cenderung mendorong pemahaman dan empati dalam menyelesaikan konflik. Pemimpin berperan sebagai mediator yang mendengarkan semua pihak dengan penuh perhatian dan berusaha memahami perspektif masing-masing. Yang kelima adalah Pengakuan dan Penghargaan: Teori ini juga menekankan pentingnya pengakuan dan penghargaan terhadap kebutuhan dan kepentingan masing-masing pihak yang terlibat dalam konflik. Pemimpin tradisional berusaha untuk menghargai perbedaan dan memastikan bahwa kepentingan semua pihak diakui.⁶

Dalam menyelesaikan sebuah konflik, masyarakat Nosu memiliki tradisi untuk mendamaikan jika ada masyarakat yang beselisi paham. Nosu merupakan daerah yang terletak di kabupaten Mamasa, Sulawesi Barat. Tradisi untuk menyelesaikan masalah di Nosu adalah ritual *ma' bisara*.

Ritual *ma' bisara* dilakukan ketika ada konflik masyarakat yang di selesaikan secara adat. Konflik ini akan ditangani oleh pemangku adat. Kemudian ketika telah ditentukan siapa yang bersalah atau merugikan orang lain, maka pihak yang bersalah ini akan membawa sangsi, entah berupa babi

⁶ Ibid. 76-78

atau kerbau ke rumah orang yang dirugikan.⁷ Tesirat makna untuk menyelesaikan konflik dalam tradisi ini, bagaimana tradisi ini dapat mendamaikan orang yang sedang berkonflik. Peran dari pemimpin adat, merupakan fokus utama dalam penelitian ini. Seperti cara menegakkan keadilan, kejujuran, mediator dan karisma dari pemimpin adat. Berdasarkan penjabaran tersebut penulis tertarik untuk mengkaji mengenai peran kepemimpinan tradisional melaksanakan *ma'bisara* sebagai wujud perdamaian di Nosu.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas yang menjadi rumusan masalah maka yang menjadi rumusan masalah dalam penulisan ini adalah bagaimana peran pemimpin adat melaksanakan ritual *ma'bisara* sebagai wujud perdamaian di Nosu.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui peran pemimpin adat melaksanakan ritual *ma'bisara* sebagai wujud perdamaian di Nosu.

⁷ Frans Paillin Rumbi, "Analisis Perdamaian Dalam Ma'Bisara Dengan Menggunakan Teori ABC Dari Johan Galtung," in *Teologi Kontekstual & Kearifan Lokal Toraja* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2020), 61–81.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Karya tulis ini diharapkan dapat memberi sumbangsih pengetahuan kepada mahasiswa IAKN Toraja dalam mengenai kepemimpinan tradisional dan budaya *Ma'bisara* di Nosu.
- b. Dapat menambah wawasan para pembaca terutama kepada para akademisi, pengamat budaya, pelaku kepemimpinan maupun masyarakat. Agar dapat mengetahui tradisi *Ma'bisara*, yang merupakan salah satu budaya yang ada di Nosu, kabupaten Mamasa.

2. Manfaat Praktis

- a. Penulisan karya tulis ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih pengetahuan kepada penulis mengenai kepemimpinan tradisional dan tradisi *Ma'bisara*.
- b. Penelitian karya tulis ini diharapkan bisa menjadi sumbangsi untuk memperkenalkan kebudayaan di Nosu.

E. Sistematika Penulisan

Dalam skripsi ini penulis membuat sistematika penulisan sebagai berikut :

BAB I : Pendahuluan, bagian ini berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penulisan, manfaat penulisan dan sistematika penulisan.

BAB II : Pengertian Kepemimpinan tradisional Max Webber, Teori Konflik, Teori Perdamaian dan upaya perdamaian dalam tradisi tersebut.

BAB III : Metode penelitian, bagian ini berisi jenis metode penelitian, tempat dan lokasi penelitian, jenis data dan sumbernya, teknik pengumpulan data, teknis analisis data, teknik pemeriksaan dan keabsahan data dan jadwal penelitian.

BAB IV : Gambaran umum lokasi penelitian, Pemaparan hasil dan pembahasan, bagian ini berisi analisis hasil dari teori dan juga dari penelitian yang dilakukan.

BAB V : Penutup, bagian ini berisi kesimpulan dan saran.